

1. INDAHNYA SALING MENGHORMATI (SURAT AL-KAFIRUN)

- Surat Al Kafirun adalah surat ke-109. Jumlahnya 6 (enam) ayat dan tergolong surat Makkiyah, Karena diturunkan di kota Mekah sesudah surat al-Ma'un. Surat al-Kafirun mengisyaratkan tentang pupusnya harapan orang-orang kafir Qurays Mekah zaman itu terhadap dakwah nabi Muhammad saw. Nabi Muhammad saw. tidak mau mengikuti tata cara beribadah orang-orang kafir Quraisy, mereka dipersilahkan beribadah menurut ajaran agamanya sendiri. Dinamai "al-Kafirun" (orang-orang kafir) diambil dari perkataan "al-Kafirun" yang terdapat pada ayat pertama surat ini.

1	Katakanlah (Muhammad), "Wahai orang-orang kafir!	<div style="text-align: right;">بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ</div> <div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div style="text-align: center;"> <p>﴿١﴾ قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ</p> <p>2 Ketukan ← 5 Ketukan ←</p> </div> <div style="text-align: center;"> <p>قُلْ</p> </div> <div style="text-align: center;"> <p>يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ</p> </div> </div>
2	aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah,	<div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div style="text-align: center;"> <p>﴿٢﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ</p> <p>5 Ketukan ←</p> </div> <div style="text-align: center;"> <p>لَا أَعْبُدُ</p> </div> <div style="text-align: center;"> <p>مَا تَعْبُدُونَ</p> </div> </div>
3	dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah,	<div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div style="text-align: center;"> <p>﴿٣﴾ وَلَا أَنْشُرْ عِبَادُونَ مَا أَعْبُدُ</p> <p>2 Ketukan ← 5 Ketukan ←</p> </div> <div style="text-align: center;"> <p>وَلَا أَنْشُرْ</p> </div> <div style="text-align: center;"> <p>عِبَادُونَ</p> </div> <div style="text-align: center;"> <p>مَا أَعْبُدُ</p> </div> </div>
4	dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah,	<div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div style="text-align: center;"> <p>﴿٤﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُّمْ</p> <p>Dengung ← 5 Ketukan ←</p> </div> <div style="text-align: center;"> <p>وَلَا أَنَا</p> </div> <div style="text-align: center;"> <p>عَابِدٌ</p> </div> <div style="text-align: center;"> <p>مَّا عَبَدْتُّمْ</p> </div> </div>
5	dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah.	<div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div style="text-align: center;"> <p>﴿٥﴾ وَلَا أَنْتُمْ عِبَادُونَ مَا أَعْبُدُ</p> <p>Dibaca dengung ←</p> </div> <div style="text-align: center;"> <p>وَلَا أَنْتُمْ</p> </div> <div style="text-align: center;"> <p>عِبَادُونَ</p> </div> <div style="text-align: center;"> <p>مَا أَعْبُدُ</p> </div> </div>
6	Untukmu agamamu, dan untukku agamaku."	<div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div style="text-align: center;"> <p>﴿٦﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ</p> <p>1 Ketukan ←</p> </div> <div style="text-align: center;"> <p>لَكُمْ</p> </div> <div style="text-align: center;"> <p>دِينُكُمْ</p> </div> <div style="text-align: center;"> <p>وَلِيَ دِينِ</p> </div> </div>

- Kandungan Isi surat Al Kafirun
 - Kita sebagai umat Islam tidak boleh mencampuradukkan masalah aqidah (keyakinan) dan ibadah
 - Kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinannya masing-masing
 - Toleransi hanya digunakan dalam bidang sosial kemasyarakatan atau hubungan antara umat manusia (muamalah).
 - Batas-batas toleransi bukan dalam hal 'aqidah dan ibadah

2. KETIKA BUMI BERHENTI BERPUTAR (IMAN KEPADA HARI KIAMAT)

- *iman kepada hari kiamat yaitu percaya dan yakin bahwa seluruh alam semesta dan isinya akan hancur dan setelah itu akan ada kehidupan (baru) yang kekal (akhirat).*
- *Kiamat dibagi menjadi dua yaitu kiamat kiamat Sugra dan Kiamat kubro tanda-tanda kiamat ada tanda kecil dan tanda besar. Diantara tanda kecil yaitu manusia tidak memperdulikan lagi ilmu agama, merajalelanya kemaksiatan, Minuman keras yang merajalela. dll. Sedangkan tanda tanda besar diantaranya adalah Al-Qur'an tidak dianggap lagi sebagai pedoman hidup, Diturunkannya Imam Mahdi, Munculnya dajjal, Matahari terbit dari barat dan terbenam dari arah timur.*
- *Surat al quran yang menjelaskan tentang peristiwa hari kiamat diantaranya adalah surat al Qori'ah, surat al Zalzalah, surat al Waqi'ah dll.*
- *Nama lain hari kiamat diantaranya adalah yaumul qiyamah yaumul yaumul ba'as yaumul hasyr yaumul hisab dll*

3. INDAHNYA NAMA-NAMA ALLAH SWT (ASMAUL HUSNA)

al-asmā' al-ḥusnā adalah nama-nama [Allah](#), yang indah dan baik. Asma berarti nama (penyebutan) dan husna berarti yang baik atau yang indah, jadi asma'ul husna adalah nama nama milik [Allah](#) yang baik lagi indah.

Asmaul husna seluruhnya ada 99 nama yang mencerminkan sifat Allah yang MAHA. Dari sekian banyak nama itu kita hanya akan mempelajari 4 asmaul husna yaitu As shomad, Am Muqtadir, Al Muqodddim dan Al Baaqi

- *As-Samad* artinya Maha Dibutuhkan. Allah Swt. Maha Dibutuhkan. Umat Islam memohon bantuan hanya kepada-Nya. Manusia harus memiliki sifat saling membantu, sebab Allah Swt. telah membantunya.
- *Al-Muqtadir* adalah Maha Kuasa atau Maha Menentukan. Allah Swt. Maha Kuasa. Kita akui kemahakuasaan itu dalam langkah-langkah hidup kita sehari-hari. Alam semesta beserta isinya adalah di bawah kekuasaan Allah Swt.
- *Al-Muqaddim* adalah Maha Mendahulukan. Artinya Allah Swt. Maha Mendahulukan atas apa yang diciptakan-Nya.
- *Al-Bāqi'* adalah Yang Maha Kekal. Allah Swt. Maha Kekal. Sedangkan makhluk ciptaan Allah Swt. adalah fana atau akan rusak/musnah.

4. AYO MEMBAYAR ZAKAT

- Menurut bahasa, zakat bermakna membersihkan. Sedangkan menurut istilah, zakat berarti mengeluarkan sebagian dari harta tertentu yang telah mencapai nisab.
- Zakat fitrah adalah mengeluarkan beras atau bahan makanan pokok lainnya sebesar 2,5 kilogram atau 3,5 liter tiap orang, yang diberikan kepada fakir miskin yang membutuhkan.
- Zakat Māl disebut juga zakat harta, yang terdiri: emas, perak, uang simpanan, hasil tambang, harta perniagaan, hasil pertanian, barang temuan, binatang ternak, dan sebagainya.
→ Untuk nishab (ukuran) zakat berupa emas yaitu 85 gram
- Syarat wajib zakat, yaitu: pemilik harta telah balig dan berakal (tidak gila); harta tersebut termasuk dari jenis-jenis harta yang wajib dizakati; harta tersebut telah mencapai nisab; harta tersebut milik sendiri.
- Golongan orang yang berhak menerima zakat (mustahiq zakat) dalam surat at-Taubah ayat 60 yaitu: fakir, miskin, orang terlilit hutang, mualaf, amil zakat, orang yang berjuang di jalan Allah Swt.
- Hikmah: membayar zakat dapat membersihkan harta dan jiwa, tidak tamak, dan menerapkan rasa kepedulian terhadap sesama manusia yang membutuhkan bantuan.

5. KETELADANAN RASULULLAH SAW. DAN SAHABATNYA

Keteladanan nabi Muhammad saw. yang harus kita tiru antara lain, yaitu:

- 1. Nabi Muhammad saw. memperoleh gelar “al-Amín”, artinya orang yang dapat dipercaya. Beliau mendapat gelar tersebut karena bersikap jujur dan dapat dipercaya. Beliau juga sayang terhadap anak, keluarga, Orangtua dan masyarakat, serta peduli terhadap lingkungan*
- 2. Nabi Muhammad saw. sebagai pembawa rahmat bagi alam semesta, artinya ajaran beliau untuk kebaikan manusia hidup di dunia dan di akhirat.*
- 3. Abu Bakar memiliki sifat lemah lembut, sabar, pantang menyerah, berwibawa, dermawan, adil dan bijaksana, serta suka bermusyawarah.*
- 4. Umar bin Khattab memiliki sifat cerdas, tegas, pemberani, berwibawa, sederhana, bijaksana, bermusyawarah, dan sangat mengutamakan kepentingan rakyat.*
- 5. Usman bin Affan memiliki sifat santun, sabar, dermawan, adil, sederhana, dan sangat saleh.*
- 6. Ali bin Abi Thalib memiliki sifat tegas, cerdas, adil, pandai, sabar dan tabah; sangat membela kebenaran, sangat pemberani.*

6 : Iman Kepada Qada dan Qadar

A. Pengertian Qada dan Qadar

Qada artinya keputusan atau ketetapan. Jadi, qada ialah ketentuan Allah atas segala sesuatu sejak zaman azali terhadap makhluk-Nya.

Qadar artinya ialah ketetapan Allah yang terjadi terhadap semua makhluk-Nya yang terdapat hubungan sebab akibat.

Qada dan qadar dalam kehidupan sehari-hari sering disebut dengan takdir.

Sedangkan takdir dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu takdir mubram dan takdir mu'allaq.

- 1. Takdir mubram, yaitu ketentuan yang pasti terjadi dan diterima oleh semua makhluk-Nya. Kepastian yang telah diputuskan oleh Allah tersebut, manusia tidak bisa menghindari atau menolaknya.*
- 2. Takdir mu'allaq, yaitu ketentuan Allah atas makhluk-Nya yang mungkin dapat berubah karena usaha yang sungguh-sungguh.*

B. Keyakinan Terhadap Qada dan Qadar

Keyakinan terhadap qada dan qadar akan melahirkan sikap dan perilaku sebagai berikut:

- 1. Berikhtiar dan berusaha.*
- 2. Berdoa kepada Allah setelah berusaha.*
- 3. Rida terhadap qada dan qadar.*
- 4. Tawakal kepada Allah.*

ADAB MENCARI ILMU

Begitu pentingnya sebuah adab dalam Islam memunculkan sebuah pepatah Arab yang menyatakan, “Kemuliaan itu adalah karena adab kesopanan, bukan karena keturunan.”

Seorang penuntut ilmu harus menghiasi dirinya dengan adab dan akhlak mulia. Dia harus mengamalkan ilmunya dengan menerapkan akhlak yang mulia, baik terhadap dirinya maupun kepada orang lain. Berikut di antara adab-adab yang selayaknya diperhatikan ketika seseorang menuntut ilmu syar’i.

Pertama, mengikhlaskan niat dalam menuntut ilmu.

Kedua, bersungguh-sungguh dalam belajar dan selalu merasa haus ilmu. Ketiga, rajin berdoa kepada Allah ta’ala, memohon ilmu yang bermanfaat.

Keempat, menjauhkan diri dari dosa dan maksiat dengan bertakwa kepada Allah ta’ala.

Kelima, tidak boleh sombong dan tidak boleh malu dalam menuntut ilmu.

Keenam, mendengarkan baik-baik pelajaran yang disampaikan ustadz, syaikh atau guru

Ketujuh, diam ketika pelajaran disampaikan.

Kesepuluh, mengikat ilmu atau pelajaran dengan tulisan.

HAFALAN SURAT DOA DAN HADIS

1. Al Quran Surat Al Kafirun, At Tiin,

2. Doa Ilmu Bermanfaat

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا وَعَمَلًا مُتَقَبَّلًا وَرِزْقًا وَاسِعًا وَالْإِخْتِيارَ قَرِيبًا وَعَنْ الشَّرِّ بَعِيدًا.

Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada Engkau ilmu yang bermanfaat, amal perbuatan yang diterima, rizki yang lapang, dan dekatkanlah aku berperilaku yang baik serta jauhkanlah aku dari perbuatan yang jelek.

3. Hadits Ridho Orang Tua

رَضِيَ الرَّبُّ فِي رَضَى الْوَالِدِ، وَسَخَطُ الرَّبِّ فِي سَخَطِ الْوَالِدِ

Ridhar Rabbii fii ridhal waalid, Waskhotur Robbi Wasakhotil Waalidi

“Ridha Allah terletak di dalam ridha orang tua, dan murka Allah terletak pada murka orangtua” (HR Tirmizi)